

## PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS E-LEARNING PADA GURU-GURU PJOK di DESA KECAMATAN BANDAR PASIR ASAHAN

Dr. Samsuddin Siregar, S.Pd., M.Or.<sup>4</sup>  
(Universitas Negeri Medan)

---

*“Media e-learning yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti google classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, utamanya dalam Pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani”*

Kecamatan Bandar Pasir merupakan sebuah daerah kecamatan yang terletak di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, jarak tempuh untuk mencapai kecamatan ini dari kota Medan diperkirakan lebih kurang 200 km. Akses jaringan internet di daerah sudah terjangkau 100% dengan menggunakan jaringan telkomsel, indosat dan XL. Dibidang aspek pendidikan, guru-guru yang bertugas di Kecamatan ini sudah memiliki komunitas/kelompok-kelompok guru yang tujuannya adalah untuk menyatukan persepsi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Bandar Pasir. Salah satu kelompok guru tersebut adalah KKG (Kelompok Kerja Guru Olahraga). KKG ini merupakan kumpulan guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) yang bertugas di tingkat satuan pendidikan Kecamatan Bandar

---

<sup>4</sup> Penulis ialah Dr. Samsuddin Siregar, S.Pd., M.Or, merupakan dosen di Universitas Negeri Medan

Pasir Mandego dan memiliki kantor di SMP Negeri 2 Bandar Pasir Mandoge. Dibentuknya KKG ini adalah sebagai wadah informasi dalam mengembangkan kompetensi guru PJOK baik dalam administrasi, kepemimpinan, maupun dalam pengajaran (Abdul Majid, 2005). Sejauh ini keanggotaan kelompok ini sudah mencapai 20 orang dan tersebar di sekolah-sekolah SMP/MTs yang ada di Kecamatan Bandar Pasir Mandego.

Masa tugas guru PJOK yang tertera di atas memiliki jangka waktu yang berbeda dan kualifikasi pendidikan guru-guru tersebut, 8 orang tidak sesuai bidang ilmu kependidikannya dengan tugasnya sebagai guru PJOK dan 12 guru memiliki bidang pendidikan yang sesuai yaitu sarjana pendidikan olahraga.

Kurun waktu 1 tahun belakangan ini persoalan yang dihadapi guru-guru PJOK di atas, kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Diketahui selama pandemic Covid-19, guru dan siswa tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran langsung tatap muka. Ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan meniadakan pembelajaran tatap muka Tahun 2020 (Kemendikbud, 2016).

Implikasi dari terbitnya surat keputusan tersebut, maka secara nasional semua pelaksanaan pembelajaran ditingkat satuan pendidikan dan perguruan tinggi negeri dan swasta dilakukan secara daring. Begitu juga di kecamatan Bandar Pasir Mandego Asahan turut menyahuti terbitnya surat mendikbud tersebut, dalam artian semasa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online. Yang menjadi persoalan adalah sampai dengan tahun 2021 layanan pembelajaran daring/online belum dapat dilakukan guru secara optimal. PJJ yang dilaksanakan mereka meyakini

kurang efektif dilaksanakan. Siswa selama pembelajaran daring, mengalami kelemahan dalam kemandirian dan semangat belajar, setiap materi dan tugas yang diberikan gurunya, dikerjakan hanya sebatas laporan tugas saja. Harusnya capaian pelaksanaan praktik PJOK berlandaskan pada tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan gerak siswa (Samsuddin Siregar, 2020).

Kondisi gambaran sikap belajar siswa di atas, tentu tidak serta merta kita menyalahkan mereka, karena siswa itu merupakan objek pendidikan yang selalu menjadi dampak dari sebuah akibat layanan pembelajaran. Jika sekolah dan gurunya mampu memberikan layanan pendidikan yang tepat, maka akan siswa memiliki sikap belajar yang baik (Adang Suhaerman, 2000). Namun sebaliknya, maka semangat dan kemandirian belajar siswa akan semakin melemah. Dalam artian siswa belajar aktif, memiliki kemauan yang tinggi dan kemandirian belajar yang tinggi apabila guru mampu mengeksplorasi cara mengajarnya sesuai dengan karakteristik siswanya (AM. Sardiman, 2010).

Fakta yang terjadi para guru PJOK Kecamatan Bandar Pasir sudah melakukan PJJ online, namun aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran masih dominan menggunakan aplikasi whatshaap, facebook dan email. Aplikasi yang digunakan guru tersebut pada hakikatnya baik, namun dalam proses pembelajaran tatap muka secara daring kurang efektif untuk dilakukan. (E.Hartley, 2001) Tatap muka secara daring tetap penting untuk dilakukan, harus menjadi prioritas. Interaksi guru-siswa dapat dilakukan melalui tatap muka secara virtual akan memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam menyimak gurunya dalam menyampaikan materi akan lebih bermakna dibandingkan menyampaikan materi melalui teks saja (Arsyad, 2011). Kemudian dalam hal pembuatan media praktik guru juga belum maksimal, media praktik yang dirancang guru untuk menjadi bahan materi yang dipelajari

siswa di rumah, belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran belum memberikan berdampak positif pada ketercapaian kemampuan skills siswa (Rosenberg, 2001).

Berdasarkan kondisi di atas dapat dianalisis bahwa layanan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama pandemi Covid-19 belum berjalan dengan baik, faktor penyebabnya adalah keterbatasan dan kemampuan guru. Dengan demikian untuk membantu guru-guru PJOK dalam hal pelaksanaan PJJ yang interaktif dan bermakna bagi siswa maka perlu dilakukan upaya meningkatkan layanan pembelajaran daring guru PJOK di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Dengan fokus kegiatan melalui “Pendampingan Pemanfaatan Media Interaktif dan Bermakna”. Pendampingan ini merupakan kegiatan untuk melatih guru-guru PJOK agar bisa mengetahui, menetapkan media e-learning dan mendesain media praktik pembelajaran gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa.

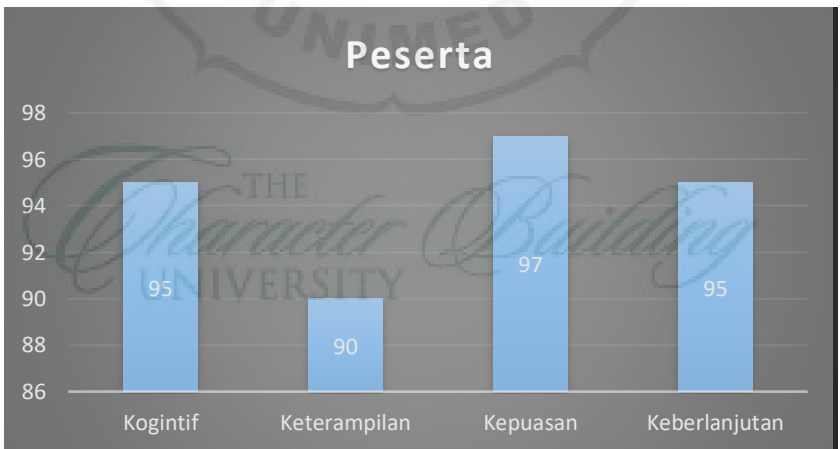
Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara langsung, setelah selesai kegiatan ini para guru PJOK dan siswa di kecamatan ini mampu mengoperasikan berbagai media e-learning. karena masih masa pandemic Covid-19 kegiatan dilakukan tetap memenuhi protokol kesehatan (memakai masker, jaga jarak, dan pengukuran suhu tubuh) . Kemudian gambaran teknis yang akan dilalui dalam kegiatan ini ada 3 tahap, yaitu:

1. Tahap pra pendampingan dan pelatihan yaitu melakukan pengamatan awal dan analisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan sebelum kegiatan dilakukan, mengobservasi (wawancara) keadaan mitra, sehingga dapat ditentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kemudian menganalisis kebutuhan materi, perangkat kegiatan, waktu, dan media yang digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan. Berdasarkan analisis kebutuhan ini akan ditetapkan

konsep pendampingan yang akan dilakukan selama kegiatan

2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diawali pemberian panduan penggunaan e-learning, kemudian tahap penjelasan, peserta menyimak dan praktik/simulasi langsung. Selama tahap simulasi dilakukan tanya jawab untuk mengatasi hambatan yang masih dialami peserta.
3. Tahap Akhir, tahap ini merupakan tahap evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan berbagai media e-learning yang sudah ditetapkan sebelumnya di atas.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan peserta kegiatan ini merasa terbantu dan teratasi masalah yang dihadapi guru-guru PJOK. Hasil analisis dan evaluasi kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar. 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, dari sisi pengetahuan 95% peserta semakin paham fungsi berbagai jenis-jenis media e-learning yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti google classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo. Dari sisi keterampilan, melalui kegiatan ini 90% peserta semakin terampil dalam mengoperasikan berbagai jenis e-learning dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Kemudian dari sisi kepuasan, 97% peserta merasa puas dengan adanya kegiatan ini dan 95% menginginkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah guru-guru PJOK memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai jenis media e-learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Bandar Pasir, Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*. Remaja: Rosdakarya.
- Adang Suhaerman. (2000). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- AM. Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- E.Hartley, D. (2001). *Selling E-Learning*, American Society for Training and Development.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud 21 Dan 24 Tahun 2016*. Kemendikbud.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. McGraw-Hill Companies.  
<https://books.google.co.id/books?id=v5KMI06O4TgC&>

printsec=frontcover&dq=Rosenberg,+Marc.+J.+2001.+  
E-  
Learning+:+Strategies+For+Delivering+Knowledge+In  
+The+Digital+Age.+USA+:+McGraw-  
Hill+Companies&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiG16\_ttbz  
uAhUtFbcAHSqEDHoQ6AEwAHoECAMQ

Samsuddin Siregar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Keterampilan Forehanddrivemahasiswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(1), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v19i1.18455>

